BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang pesat dan terus-menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap kehidupan. Berawal dari permasalahan pribadi kemudian berkembang menjadi permasalahan kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu berupaya untuk keluar dari masalah yang di hadapinya.Beragam warna-warni permasalahan yang di hadapi oleh individu baik ringan atau berat, sebaiknya tidak dibiarkan menumpuk di dalam pikiran. Mengabaikan masalah akan menimbulkan tekanan yang sangat mengganggu dan mengancam kesehatan fisik dan mental. Untuk itu konseling sangat di butuhkan sebagai media perantara yang dapat membantu mengatasi berbagai macam permasalahan kehidupan. [2]

Pada fenomena saat ini banyak remaja yang suka foya-foya dan lebih mementingkan urusan duniawi daripada kewajiban menjadi seorang muslim. Hal ini sebenarnya disebabkan karena remaja tersebut tidak mempunyai kesadaran yang tinggi dalam dirinya untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta baginya, Hal ini dirasa tidak begitu penting. Seolah-olah di anggap perbuatan tersebut adalah wajar-wajar saja dalam kehidupan. Kali ini dan Sampai detik ini ada selogan yang sering di ucapkan remaja saat ini "*Muda foya-foya, Tua masuk surga*" Akan tetapi tidak adarasa takut dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, ketika mereka sudah tertimpa musibah, cobaan atau di hadapkan pada suatu masalah, barulah mereka sadar bahwa mereka butuh pertolongan

[2]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal.1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. Banyak Ujian yang di berikan Allah SWT kepada hambannya tidak lain untuk mengingatkan mereka agar lebih Takwa dan Beriman. Maka dari itu perlu adanya suatu cara agar manusia dapat mempunyai *Rasa Khouf* (takut) dan *Roja'* (Kembali/berharap)dalam dirinya.

Ada banyak sekali cara-cara dan pengobatan-pengobatan yang dilakukan oleh manusia atas Islam maupun non Islam. Namun ada juga orang yang *enggan* untuk melakukan pengobatan dan mengikuti cara tersebut dan mereka seolah-olah tidak mengalami gangguan pada kejiwaannya. Di karenakan mereka tidak mempunyai kesadaran terhadap dirinya. Maka dari itulah penulis tertarik untuk mengangkat kasus tersebut dalam penelitian.

Dengan menghubungkan Sholawat sebagai terapi untuk meningkatkan *Khouf* dan *Roja'* yang berguna untuk membangun jiwa klien agar lebih baik. Peneliti mencoba mencari hubungan ada tidaknya pengaruh serta tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut. Adapun Peneliti telah melakukan pra eksperimen pada hari Jumat, 08 Mei 2014 untuk mengetahui pendapat beberapa sampel yang tersedia tentang deskripsi *Khouf* dan *Roja'* dan bagaimana cara mereka menerapkan dalam kehidupannya, hanya dalam waktu 15 menit melalui angket bebas. Dan hasilnya hanya beberapa mahasiswa yang sudah berpendapat tentang *Khouf* dan *Roja'* terhadap Tuhannya, sedangkan yang lain belum begitu faham akan makna *Khouf* dan *Roja'*. Sasaran penelitian adalah anggota UKM IQMA bidang sholawat di UIN Sunan Ampel Surabaya. Alasan memilih sasaran penelitian tersebut selain karena dukungan yang luar biasa dari mereka, peneliti menemukan setudi kasus didalamnya dan sebuah potensi yang perlu dimengerti dan dipahami dengan baik. Dan dengan adanya penelitian ini melalui terapi Sholawat diharapkan rasa *Khouf* dan *Roja'* mereka meningkat lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khouf dan *Roja*' pada dasarnya adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta,[3] yang harus ditumbuhkan dan ditanam di dalam diri manusia, agar manusia memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri, bahwa manusia itu lemah dan tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan tuhannya. [4]

Dari keterangan di atas penulis dapat mengangkat judul yang sesuai pada fenomena yang terjadi sehingga terpilihlah judul ini, **Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Sholawat Terhadap peningkatan *Khouf* Dan *Roja'* Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Sholawat dalam Peningkatan *Khouf* dan *Roja'* anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana Tingkat signifikansi Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Sholawat Terhadap peningkatan *Khouf* dan *Roja'* anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fungsinya agar penelitian menjadi terarah, sesuai pedoman dan menjadi titik akhir dari suatu penelitian, maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu tujuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas sebagai berikut:

---

[3] Mohammad Luqman Hakim,*Risalatul Qusyairiyyah*, Induk Ilmu Tasawuf, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000).

[4]Abdullah bin Ali As-Sarraj At-Thusi, *Al-Luma' fi Tarikh At-Tasawuf Al-Islami*, (Libanon: Dar Al-Qatab Al-Ilmiyah, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholawat terhadap peningkatan *Khauf* dan *Raja'* di IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikansi Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Sholawat terhadap peningkatan *Khauf* dan *Raja'* di IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam catatan akademis dan keilmuan. Adapun uraian manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan. Sekaligus menjadi sumber informasi dan referensi bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya dan bagi Mahasiswa umumnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

   a. Lembaga Pendidikan

      Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga melalui pelaksanaan pengembangan diri yang tepat.

   b. Universitas

      Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

   c. Pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai cara manusia untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta dan Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang tepat sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

d. Peneliti

Sebagai bahan aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiyah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah fahaman mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini. Maka perlu adanya pemaparan definisi konsep sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja "Bimbingan sebagai satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[5]

Konseling adalah memberikan bantuan yang selaras kepada individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memahami dirinya agar individu tersebut itu bisa lebih beraktualisasi diri baik di lingkungan keluarga maupun sosial masyarakat.

Anwar Sutoyo dalam bukunya memberikan pengertian bahwa konseling islam adalah "usaha memberikan bantuan individu atau kelompok *belajar mengembangkan*

[5]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrah dan atau *kembali kepada fitrah*, dengan cara menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran (*empowering*) iman, akal dan kemauan di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya". Bimbingan konseling islam juga dirumuskan sebagai "proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat".[6] Mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah dan dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepadannya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu individu mewujudka dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepada-Nya.

Konseling Islam dapat diartikan sebagai aktivitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.[7]

2. Terapi Sholawat

Sholawat adalah Doa yang ditujukan kepada Rosulullah SAW. Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya, yaitu umatnya, dan juga doa dari malaikat,

---

[6]Thohari Musnamar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling* (Jakarta: UII press, 1992), hal. 5.

[7]Aswadi, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah dan Konseling* (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2006), hal.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memerintahkan malaikat mendoakan mereka yang bersholawat, untuk itu tidak boleh mengarang dalam bersholawat, harus ada contoh atau tuntunan dari Rosulullah SAW dan contoh itu sudah ada dan lengkap, serta haruslah sesuai dengan hadist-hadist nabi yang sohih.[8]

Menurut istilah sebagian sufi, Sholawat merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sepiritual sehingga timbul akan kesadaran Allah dalam hatinya. Pada awalnya sholawat ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah dan RosulNYA yang dilakukan sambil berdiri dalam berkelompok dan di iringi oleh alat musik *rebana.*[9]

3. Khouf

a. Pengertian

Khouf adalah rasa takut kepada Allah SWT dengan mempunyai perasaan khawatir akan adzab Allah yang akan ditimpahkan kepada kita. Untuk itu manusia harus mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

4. *Roja'*

a. Pengertian *Roja'*

Sementara *Roja`* (harapan) akan menghantarkan dirinya untuk selalu mengharap menantikan sesuatu yang disenangi dalam jangka dekat maupun jangka panjang, yang dimaksud dengannya adalah menginginkan kebaikan yang ada di sisi Allah berupa keutamaan, ihsan dan kebaikan dunia akhirat. Seorang mukmin akan selalu ingat bahwa dirinya akan kembali ke hadapan Sang

[8]http//Hidaya.web.id/index.php/tsalatsatul-ushul/101-landasan-1-*jenis-jenis-ibadah-roja*, diakses pada 17 Maret 2014 pukul 01:30WIB

[9]Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhhani, *Sa'adah ad-Daain fi al-Shalat ala Sayyid al-Kawnain* (Beirut: Darul Fikr,tt), hal.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penciptanya (karena adanya rasa takut, disamping ia akan bersemangat memperbanyak amalan-amalan karena adanya pengharapan).

F. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kerangka teori

Kerangka Teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam penelitian termasuk variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menjaga agar tidak terjadi penafsiran yang bermacam-macam, maka dalam penulisan ini penulis berdasarkan pada masalah yang meliputi:

a. Ada tidaknya Pengaruh terapi Sholawat

b. Sejauh mana tingkat signifikansi terhadap *Khouf* dan *Roja'*.

2. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesis atau hipotesa adalah dibawah kebenaran atau di katakan kebenaran tersebut masih perlu diuji lagi, atau hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.[10]

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan antara satu variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis tersebut.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

[10]Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha: Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Sholawat berpengaruh terhadap peningkatakan *Khouf* dan *Roja'* anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ho : Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Sholawat tidak berpengaruh terhadap peningkatan *Khouf* dan *Roja'* anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena penelitian eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pegaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain (Borg dan Gall, 1979). Dapat menunjukkan hubungan sebab akibat.[11]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yakni Pre-Eksperimen *Pre-Test and Post-Test*. Metode yang digunakan adalah analisis uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*).Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang mengontrol (mengendalikan) situasi alamiah menjadi situasi *artificial* (buatan) sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dan hubungan ini bersifat empirik, bukan cuma berdasarkan penalaran (logika), sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang valid mengenai sebab akibat dibandingkan dengan yang bisadiperolehmetode lain.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

[11]Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologiPenelitian Kwantitatif dalam Pendidikan.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hal. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian tersebut diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia,benda-benda,kejadian-kejadian, atau apa saja yang dijadikan sumber informasi.[12]Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota IQMA dalam bidang Sholawat.[13]

b. Sampel

Adalah sebagian dari subyek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan sampel.[14]Adapun dalam metode pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi : "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10 % - 15% atau lebih 20% - 25% atau lebih.[15] Jadi dalam penelitian ini mengambil 20 orang bidang Sholawat sebagai populasi, sehingga teknik samplingnya tidak ada dalam penelitian ini. [16]

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.[17]

---

[12]Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologiPenelitian Kwantitatif dalam Pendidikan.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 257.

[13]Hasil wawancara dengan ketua IQMA fachrurrozi, pada tgl 08 mei 2014 13:34 wib di bascame IQMA.

[14]Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*(Jogja : Ofset 1995), hal. 39.

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*(Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 120.

[16]Hasil wawancara dengan Ketua Umum IQMA 2012 Fachrurrozi. Rabu, 21 Maret 2014 13:23 di Masjid UINSA.

[17]Sutriso Hadi, *Metode Reseach I,*(Yogayakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variable, yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X (variabel bebas) yaitu terapi Sholawat sedangkan variabel Y (variabel terikat) yaitu peningkatan *Khouf* dan *Roja'* anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Indikator Penelitian

Adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

1) Indikator variabel X

<u>Terapi sholawat</u>

- Terapi Sholawat yang mengeksplor Sholawatnya melalui bentuk Verbal dan non verbal

2) Indikator variabel Y (*Khauf* dan *Roja*')

-Peningkatan *Khouf* dan *Roja'* pada anggota IQMA

a) Bersikap optimis
b) Bersikap dinamis
c) Sabar
d) Syukur
e) Menjaga lisannya
f) Semakin mendekatkan diri kepada Allah
g) Berfikir positif

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di atas, maka tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah:

1) Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti.

Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat, sehingga dapat dihindari apabila ada kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pengisian angket pada anggota IQMA, maka di sini yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan.

2) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.[18]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak secara tatap muka (*face to face*) untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali data, data diperoleh dari perwakilan anggota IQMA. [19]

3) Angket

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[20] Yang mana angket akan

[18]Hadari Nawawi dan Martin Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial, (*Yogyakarta: Gajah Mada Univerdity Press, 1992), hal. 98.

[19]Hasil wawancara dengan Ketua Umum IQMA 2012 Fachrurrozi. Rabu, 28 Maret 2014 19:23 di bascame IQMA.

[20]Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal,*(Jakarta:Bumi Aksara, 1999), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagikan kepada anggota IQMA untuk mengetahui adakah perubahan antara sebelum dan sesudah mereka di beri bimbingan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala *likert*, adapun skor yang dipakai untuk tiap-tiap item jawaban sebagai berikut:

a. SS = Sangat Setuju = 4
b. S = Setuju = 3
c. N = Netral
d. TS = Tidak Setuju = 2
e. STS = Sangat Tidak Setuju = 1

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian.Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telahdiajukanpeneliti.

Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Memeriksa (*Editing*)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek, apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b) Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai.

Analisis penghitung rumus-rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.[21]

Pada saat menganalisa data tersebut, penulis menggunakan rumus uji-t. Setelah hasil penyebaran angket dan observasi kepada sejumlah responden terkumpul dan setelah observasi dilakukan dua kali yakni sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test.* Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah dengan menggunakan rumus uji-t yakni sebagai berikut:

$$\boldsymbol{t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(df)}}}}$$

Ket; Md : Mean dari deviasi (d) antara pre-test dan post-test

t : Hitung

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

df : atau db (n - 1)

n : Banyaknya data

[21]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 77-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab. Lebih jelasnya dapat di deskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I`: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kerangka Teoritik, tentang Bimbingan dan Konseling Islam**,** yang terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam bab ini juga berisi tentang teknik *Terapi* Sholawat yang meliputi; Pengertian Sholawat serta berisi tentang Pengertian *Khouf* dan *Roja'* yang meliputi: Pengertian, Tingkatan *Khouf* dan *Roja'*, Macam-macam orang mempunyai *Khouf* dan *Roja'*, Ciri-ciri orang mempunyai *Khouf* dan *Roja'*, Pendapat para Ahli tentang *Khouf* dan *Roja'*, Faktor-faktor *Khouf* dan *Roja'*.

BAB III: Berisi Penyajian Data yang membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian, Tahap Penyajian Data, Tahap Pelaksanaan dan Deskripsi Hasil Penelitian Dengan Terapi Sholawat Dalam peningkatan Rasa *Khouf* dan *Roja'* Kepada Allah SWT. Bab ini juga di dalamnya terdapat Pengujian Hipotesis.

BAB IV: Berisi Analisis Data yang membahas tentang uji-T (*Paired-Sample T-Test*), Uji Hipotesis dan pembahasan Hasil Pengujian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id